

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### 2.1. Penelitian Terdahulu

Sebelum melakukan penelitian dan penulisan pada skripsi ini, peneliti memerlukan hasil penelitian dari peneliti lain untuk mendukung penelitian ini. Setelah penulis menelaah terhadap penelitian yang serupa dengan penulis yakni mengenai analisis wacana kritis model Teun A. Van Dijk dalam penelitian yang berjudul **ANALISIS ISI NASKAH BERITA PADA PROGRAM TVR 09 DI TVR PARLEMEN DPR – RI (Analisis Wacana Kritis Model Teun A. Van Dijk)** melalui penelitian terdahulu ini, penulis dapat mengetahui bentuk dari analisis pada penulisan sebelumnya. Berikut adalah penelitian yang dijadikan bahan referensi bagi peneliti :

**Tabel 2.1**

**Penelitian Terdahulu**

No.	Nama Peneliti, Instansi, Tahun	Judul	Teori	Metode	Hasil	Kesimpulan
1.	Cut Purnama Sari, Jurnal STAI Miftahul Ulum Tanjung Pinang. Volume 12 Nomor 1 Tahun 2018.	Struktur Tematik Berita Penyalahgunaan Narkoba Harian Media Indonesia (Analisis Wacana Kritis Teun A. Van Dijk)	Teori Model Teun A. Van Dijk.	Metode Kualitatif Deskriptif	Berdasarkan hasil pembahasan pada penelitian tersebut, wartawan harian media Indonesia yang menulis berita tentang penyalahgunaan narkoba	Wacana (berita) yang ditampilkan didukung oleh struktur makro (topik dan sub topik) yang saling mendukung. Setiap topik yang dibahas dalam berita

					menggunakan struktur teks makro atau struktur teks global dalam menulis berita	selalu didukung oleh sub topik yang berkaitan dengan berita tersebut. Selain itu, wartawan sebagai penulis berita juga memperhatikan aspek kekoherensian dan kekohorensian agar wacana (berita) yang disampaikan utuh.
2.	Ai Siti Julaeha, Encep Suherman, Cecep Dudung Julianto. Jurnal Institut Pendidikan Indonesia (IPI) Garut, Vol 10 No. 3 Oktober 2021.	Analisis Wacana Kritis Model “Teun A Van Dijk” Terhadap Teks Wacana Berita Daring CNN Indonesia.	Teori Wacana Kritis menurut Teun A. Van Dijk	Metode Kualitatif Deskriptif	Hasil dari analisis beberapa berita menunjukkan sisi subjektivitas wartawan dan instansi media dalam menyuguhkan berita. Ada sisi yang diangkat dan ada yang secara tersirat dijatuhkan melalui narasi-narasi yang dibangun. Berdasarkan hal itu maka penulis mengarahkan pembaca untuk bisa memahami isi berita secara keseluruhan menggunakan poin-poin analisis menurut Teun A Van Dijk yang mudah untuk dipahami.	Tidak semua berita mengandung keempat elemen teori Teun A. Van Dijk, setiap berita yang di konstruksi oleh penulis yang berbeda memiliki perdebaan ideologis dan perbedaan pengemasan, sehingga tidak dapat memenuhi unsur-unsur analisis wacana kritis.

No.	Nama Peneliti, Instansi, Tahun	Judul	Teori	Metode	Hasil	Kesimpulan
3.	A'Zullah, Rahmat Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang 2015. Skripsi.	Analisis Tajuk Rencana Mengenai Presiden Joko Widodo Pada Harian Umum Berita Pagi (Studi Analisis Wacana Model Teun A. Van Dijk Pada Tajuk Pagi Edisi 15 Oktober – 19 Desember 2014).	Teori Analisis Wacana Model Teun A. Van Dijk	Metode Penelitian Kualitatif Teks Media	Hasil dari penelitian ini mengungkapkan bahwa sikap Berita Pagi terhadap Presiden Joko Widodo cenderung berpenilaian negatif. Hal ini terbukti dari gagasan inti dari suatu teks tersebut, susunan dan rangkaian dari sebuah teks, serta cara apa penekanan dilakukan. Sehingga terdapat fakta-fakta bagaimana Berita Pagi memang melakukan pemihakan kepada kelompok tertentu.	Dalam teks berita yang dianalisis, peneliti menemukan hasil analisis tiga dimensi AWK menurut Van Dijk, yaitu struktur makro, struktur supra, dan struktur mikro. Meskipun terdiri atas berbagai elemen, semua elemen tersebut merupakan satu kesatuan, saling berhubungan dan mendukung satu sama lain.
4.	Tiara Dwi Putri, Universitas Nasional Jakarta 2022. Skripsi.	Strategi Komunikasi Manajemen Redaksi Televisi Radio (TVR) Parlemen Dalam Meningkatkan Minat Penonton Di Era Digital	Teori manajemen media penyiaran oleh Morissan, M.A	Metode Kualitatif	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa strategi komunikasi manajemen redaksi TV Parlemen dalam meningkatkan minat penonton sudah baik dan sesuai terhadap proses perencanaan kegiatan, penyusunan pengorganisasian bisa	Perencanaan dari TV Parlemen sudah sesuai dengan memenuhi yang ada di dalam manajemen redaksi dalam segala merancang kegiatan dari mulai mengadakan rapat dengan menentukan topik, menentukan narasumber, membahas

					ditangani dan dijalankan dengan baik, melakukan pengarahan menjalin komunikasi antar atasan dan karyawan, melakukan pengawasan dengan evaluasi bersama.	suatu project yang akan direncanakan ke depannya. Dengan melakukan rapat dewan redaksi dan rapat redaksi setiap hari untuk meliputi mengenai kegiatan Anggota DPR.
5.	Abd. Syakur, Sumarlam Universitas Sebelas Maret, 2021. Skripsi.	Analisis Wacana Kritis Teun A. Van Dijk pada Media Online : Teks Iklan Layanan Kesehatan Masyarakat tentang Covid - 19	Teori analisis wacana kritis Teun A. Van Dijk	Metode Kualitatif	Hasilnya bahwa ILM menjadi satu objek pengetahuan, tujuan iklan tersebut sebagai himbauan, Konten dari iklan bahasanya sangat berimbang dalam mempermudah pemahaman masyarakat dalam memaknainya.	Dari semua iklan yang relevan dalam laman Kemenkes mengandung makna yang multi tafsir dan luas, alternatif penyelarasan dalam pengembangan ILM di media online, menguatkan isi latar untuk himbawan masyarakat, mendetailkan makna yang berisi cara dan peranggapan yang mengandung dampak dari pentingnya penerapan Protokol kesehatan.

Pada bab ini, penulis memaparkan penelitian terdahulu dengan tujuan untuk memperoleh referensi sebagai perbandingan yang relevan dengan penelitian penulis. Selain itu, dapat pula dijadikan sebagai acuan untuk menghindari keserupaan dengan penelitian yang telah dilakukan

sebelumnya. Maka pada kajian pustaka ini, penulis telah mencantumkan lima penelitian terdahulu.

Pada penelitian terdahulu yang pertama dilakukan oleh Cut Purnama Sari. dengan judul “Struktur Tematik Berita Penyalahgunaan Narkoba Harian Media Indonesia (Analisis Wacana Kritis Teun A. Van Dijk)”<sup>3</sup>.

Letak perbedaan yang ada pada pada penelitian terdahulu ini menganalisis berita penyalahgunaan narkoba harian Media Indonesia sedangkan penelitian penulis menganalisis isi teks berita harian TVR Parlemen DPR – RI yakni program TVR 09. Persamaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian penulis yakni pengumpulan data sama-sama menggunakan penelitian kepustakaan, wawancara, observasi, dan dokumentasi. Selain itu, teori dan metodenya yang digunakan dalam penelitian terdahulu dengan penelitian penulis ini sama-sama menggunakan teori analisis wacana kritis Teun A. Van Dijk dan metode menggunakan metode penelitian kualitatif.

Pada penelitian terdahulu yang kedua dilakukan oleh Ai Siti Julaha, Encep Suherman, dan Cecep Dudung Julianto dengan judul “Analisis Wacana Kritis Model Teun A. Van Dijk Terhadap Teks Wacana Berita Daring CNN Indonesia”<sup>4</sup>. Perbedaan dengan penelitian yang dilakukan penulis terletak pada objek dan subjek penelitian, objek yang dibuat oleh penelitian terdahulu memakai teks wacana berita daring yang ada pada

---

<sup>3</sup> Cut Purnama Sari. “Struktur Tematik Berita Penyalahgunaan Narkoba Harian Media Indonesia (Analisis Wacana Kritis Teun A. Van Dijk)”. Jurnal Vol. 12 Nomor 1 Tahun 2018.

<sup>4</sup> Ai Siti Julaha, Encep Suherman, Cecep Dudung Julianto. “Analisis Wacana Kritis Model Teun A. Van Dijk Terhadap Teks Wacana Berita Daring CNN Indonesia”. Jurnal Vol, 10 No. 3 Oktober 2021.

media CNN Indonesia, sedangkan objek penelitian penulis memakai teks berita TV yang ada pada TVR Parlemen. Begitu pula untuk subjek pada penelitian terdahulu ini menggunakan media CNN Indonesia sedangkan penelitian penulis menggunakan media TVR Parlemen DPR – RI. Kesamaan dengan penelitian yang dilakukan peneliti adalah teori dan metodenya, teori sama-sama menggunakan teori analisis wacana kritis Teun A. Van Dijk dan metode menggunakan metode penelitian kualitatif.

Penelitian terdahulu yang ketiga dilakukan oleh A'izullah, Rahmat dengan judul “Analisis Tajuk Rencana Mengenai Presiden Joko Widodo Pada Harian Umum Berita Pagi (Studi Analisis Wacana Model Teun A. Van Dijk Pada Tajuk Pagi Edisi 15 Oktober – 19 Desember 2014)”<sup>5</sup>. Kesamaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian penulis yakni sama-sama menggunakan metodel kualitatif dan analisis wacana teori Teun A. Van Dijk untuk menganalisis suatu teks berita. Perbedaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian penulis yakni jika peneliti terdahulu menganalisis teks tajuk bertemakan Presiden Joko Widodo pada Harian Umum Berita Pagi, sedangkan penelitian penulis menganalisis isi teks berita TVR 09 yakni program harian media TVR Parlemen DPR-RI.

Penelitian terdahulu yang keempat dilakukan oleh Tiara Dwi Putri dengan judul “Strategi Komunikasi Manajemen Redaksi Televisi Radio

---

<sup>5</sup> A'izullah, Rahmat, “Analisis Tajuk Rencana Mengenai Presiden Joko Widodo Pada Harian Umum Berita Pagi (Studi Analisis Wacana Model Teun A. Van Dijk Pada Tajuk Pagi Edisi 15 Oktober – 19 Desember 2014)”. Skripsi, Palembang, 2015.

(TVR) Parlemen Dalam Meningkatkan Minat Penonton Di Era Digital”.<sup>6</sup>

Kesamaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian penulis terletak pada subjek penelitian yaitu di TVR Parlemen DPR-RI dan sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif. Letak perbedaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian penulis yakni pada penelitian terdahulu meneliti bagaimana strategi komunikasi manajemen redaksi di TVR Parlemen dalam meningkatkan minat penonton di Era Digital, selain itu teori yang digunakan dalam penelitian terdahulu ini teori manajemen media penyiaran oleh Morissan, M.A. sedangkan penelitian penulis yakni menganalisis isi naskah berita pada program TVR 09 di TVR Parlemen dan menggunakan teori model Teun A. Van Dijk.

Penelitian terdahulu yang kelima dilakukan oleh Abd. Syakur, Sumarlam dengan judul “Analisis Wacana Kritis Teun A. Van Dijk pada Media Online : Teks Iklan Layanan Kesehatan Masyarakat tentang Covid – 19”.<sup>7</sup> Letak perbedaan pada penelitian terdahulu ini dengan penelitian penulis yakni penelitian terdahulu menganalisis isi teks Iklan sedangkan penelitian penulis menganalisis isi naskah berita. Kesamaan penelitian terdahulu dengan penelitian penulis sama-sama menganalisis menggunakan teori model Teun A. Van Dijk dengan metode penelitian kualitatif.

---

<sup>6</sup> Tiara Dwi Putri. “Strategi Komunikasi Manajemen Redaksi Televisi Radio (TVR) Parlemen Dalam Meningkatkan Minat Penonton Di Era Digital”. Jurnal 2022.

<sup>7</sup> Abd. Syakur, Sumarlam. “Analisis Wacana Kritis Teun A. Van Dijk pada Media Online : Teks Iklan Layanan Kesehatan Masyarakat tentang Covid – 19”. , Skripsi 2021.

## 2.2. Analisis Wacana Kritis Model Teun Van Dijk

Wacana menurut Norman Fairclough yakni bagaimana praktik sosial direpresentasikan dalam bahasa melalui kata-kata, seperti yang terlihat melalui sudut pandang tertentu.<sup>8</sup> Pesan komunikasi seperti ucapan, tulisan, dan foto tidak dipandang netral atau steril dalam pendekatan wacana. Orang-orang yang menggunakannya, keadaan sejarah dan sosial di mana ia muncul, dan iklim sosial yang lebih luas semuanya berperan dalam menentukan eksistensinya. Keseluruhan tersebut bisa berbentuk nilai, ideologi, atau emosi.

Wacana dalam media apapun dapat dianalisis dengan bantuan analisis kritis terhadap wacana. Objek kajian dalam analisis wacana kritis (*Critical Discourse Analysis*) ialah kata, serupa pada analisis wacana (*Discourse Analysis*).<sup>9</sup> Analisis wacana kritis di sisi lain tidak hanya mengkaji komponen linguistik, tetapi juga konteks yang melingkupinya. Analisis wacana kritis dapat menawarkan kerangka teoritis dan alat metodologis untuk penelitian empiris masa depan ke dalam interkoneksi antara penggunaan bahasa, interaksi sosial, dan evolusi budaya.

Dalam uraian teori tersebut dapat disimpulkan bahwa pada intinya analisis wacana yang digunakan pada suatu penelitian di mana analisis kritis wacana di media bertujuan untuk menjelaskan segala sesuatu yang ada dalam setiap proses kebahasaan, perlu ditata sebagai ruang atau forum

---

<sup>8</sup> Fairclough, Norman. Jurnal : *Critical Discourse Analysis : The Critical Study of Language*. Oktober 2017. <https://www.scirp.org/journal/paperinformation.aspx?paperid=79759> diakses pada tanggal 10 Desember 2022.

<sup>9</sup> Ismail, Subur. *Analisis Wacana Kritis : Alternatif Menganalisis Wacana*. Jurnal Fakultas Bahasa dan Seni, No, 69. Tahun 2008.

publik yang bebas. Akibatnya, setiap sektor masyarakat telah menjadi arena perdebatan simbol-simbol yang mewakili gagasan-gagasan yang bersaing.

Analisis wacana Kritis (AWK) merupakan analisis suatu bahasa dalam penggunaannya dengan menggunakan bahasa kritis. Analisis ini dipandang sebagai oposisi terhadap analisis wacana deskriptif yang memandang wacana sebagai fenomena teks bahasa semata, karena analisis jenis ini selain berupaya memperoleh gambaran tentang aspek kebahasaan, juga menghubungkannya dengan konteks, baik itu konteks sosial, kultural, ideologi dan domain-domain kekuasaan yang menggunakan bahasa sebagai alatnya.<sup>10</sup>

Analisis Wacana Kritis Model Teun A. Van Dijk sering disebut sebagai “kognisi sosial (Pemahaman Sosial)”. Percakapan terbentuk melalui kognisi sosial, yang mencakup produksi dan analisis wacana. Perspektif ini menyelidiki cara-cara di mana komponen sosial masyarakat diatur. Studi kognitif mengambil pendekatan yang melihat seberapa dekat hubungan fenomena kognitif dengan hal-hal seperti kerangka bicara dan percakapan, serta peristiwa dan konteks spesifik di mana komunikasi terjadi.<sup>11</sup>

---

<sup>10</sup> Agustin, Ratna. *Analisis Wacana Kritis*. 11 Juli 2018. <http://ratnaagustin156124b.blogspot.com/2018/07/analisis-wacana-kritis.html> , diakses pada tanggal 10 Januari 2023

<sup>11</sup> Haryatmoko, “*Critical Discourse Analysis (Analisis Wacana Kritis) Landasan Teori, Metodologi dan Penerapan*”, Depok : Rajawali Pers, 2022, hlm 79.

Sebelumnya, fokus dalam teori ini yakni untuk meneliti sebuah teks pemberitaan. Begitu banyak model dari analisis wacana yang dihadirkan dan dikembangkan oleh para ahli, seperti model yang dikembangkan oleh Theo Van Leeuwen (1986), Sara Milles (1992), Norman Fairclough (1998), dan Teun A. Van Dijk (1998). Nama terakhir merupakan rujukan yang akan digunakan peneliti sebagai teori utama penelitian.

Teori ini masih tergolong sebagai metode baru dalam penelitian suatu ilmu sosial dan budaya. Karena baru diresmikan pada Januari 1991 dalam sebuah simposium yang diadakan selama dua hari di Amsterdam. Beberapa tokoh yang mengahdirinya diantaranya: G. Kress, T. Van Leeuwen, N. Fairclough, R. Wodak, serta tokoh yang akan dijadikan rujukan pada penelitian ini yakni Teun A. Van Dijk.

Model yang digunakan Teun A. Van Dijk adalah kognisi sosial yang diangkat dari sebuah pendekatan lapangan psikologi sosial. Baginya, penelitian atas teks tidak hanya dilihat berdasarkan teks semata, melainkan juga bisa dilihat dari latar belakang terbentuknya suatu teks yang mampu menjabarkan struktur dan proses, teks diakuinya hanya hasil praktik produksi yang tanpa perlu diamati.<sup>12</sup>

Oleh karena itu, dimensi teks merupakan produk sampingan dari sebagian aktivitas produksi saja yang perlu diteliti, kajian wacana yang hanya berfokus pada analisis teks saja tidak akan cukup. Untuk mengetahui mengapa teks terlihat seperti ini, kita perlu melihat bagaimana

---

<sup>12</sup> Febrina Yusar, Sukarelawati, Agustini, *Kognisi Sosial Dalam Proses Analisis Wacana Kritis Model Van Dijk Pada Buku Motivasi*. Volume 6 Nomor 2, Jurnal Program Studi Sains Komunikasi, Universitas Djuanda Bogor, Oktober 2020.

teks itu dibuat. Model Van Dijk menegaskan bahwa dimensi kognisi sosial individu yang menciptakan sebuah teks. Adapun analisis wacana Teun A. Van Dijk dijelaskan dalam tiga aspek : teks, konteks sosial, dan kognisi sosial. Dijk menggabungkan ketiga aspek wacana tersebut menjadi satu kesatuan analisis.

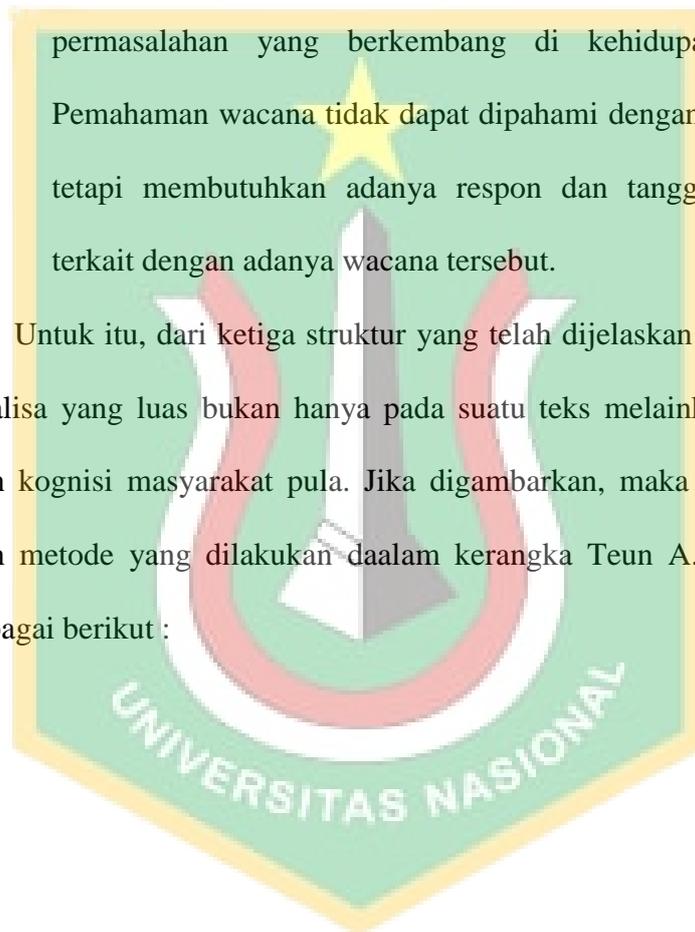
- **Teks** mengkaji meneliti mengenai struktur dan strategi pada teks wacana yang bertujuan untuk memberikan tekanan pada subjek tertentu yang didapatkan melalui hasil analisis wacana yang digunakan sebagai gambaran terkait dengan manusia atau fenomena tertentu. Berdasarkan dimensi teks, dibagi menjadi beberapa tingkatan yaitu struktur makro, superstruktur dan mikro.
- **Kognisi Sosial** dilakukan dengan menelusuri identitas media massa yang memuat teks dan dapat digunakan sebagai kajian pola kognisi penulis dalam memahami seseorang atau fenomena dengan melihat dari background kehidupan. Dari hal itulah merupakan perbedaan dari analisa wacana perspektif Van Dijk dengan metode analisis lainnya.<sup>13</sup> Analisis dapat dilakukan dengan menelusuri pustaka-pustaka, arsip-arsip, maupun pandangan-pandangan umum yang hidup dan dihayati masyarakat.

---

<sup>13</sup> Yoce Aliah Darma, “*Analisis Wacana Kritis*”, (Bandung: Refika Aditama, 2014), hlm 125-126.

- **Konteks Sosial** Dimensi ketiga dalam analisis ini adalah melihat konteks sosial. Konteks sosial merupakan sebuah analisis yang menunjukkan bagaimana makna yang dihayati bersama, kekuasaan sosial diproduksi lewat praktik dapat digunakan sebagai bahan kajian struktur wacana dengan melihat adanya fenomena dan permasalahan yang berkembang di kehidupan masyarakat.<sup>14</sup> Pemahaman wacana tidak dapat dipahami dengan persepsi pribadi, tetapi membutuhkan adanya respon dan tanggapan masyarakat terkait dengan adanya wacana tersebut.

Untuk itu, dari ketiga struktur yang telah dijelaskan diatas diperlukan analisa yang luas bukan hanya pada suatu teks melainkan pada konteks dan kognisi masyarakat pula. Jika digambarkan, maka skema penelitian dan metode yang dilakukan dalam kerangka Teun A. Van Dijk yakni sebagai berikut :



---

<sup>14</sup> Eriyanto, *Analisis Wacana: Pengantar Analisis Teks Media*, Yogyakarta : LKiS, (2001), Cet. Ke-5, Hal. 224.

**Tabel 2.2**

**Skema Penelitian Teun A. Van Dijk**

STRUKTUR	METODE
<p><b>Teks :</b> Mampu menganalisis bagaimana suatu strategi wacana yang dipakai untuk menggambarkan seseorang atau peristiwa tertentu. Bagaimana strategi tekstual yang digunakan untuk menyingkirkan atau memarjinalkan suatu kelompok, gagasan, atau peristiwa tertentu.</p>	<p><i>Critical linguistics</i></p>
<p><b>Kognisi Sosial :</b> Menganalisis bagaimana kognisi seorang wartawan dalam memahami seseorang atau peristiwa tertentu yang akan ditulis.</p>	<p>Wawancara</p>
<p><b>Konteks (Analisis Sosial) :</b> Menganalisis bagaimana sebuah wacana yang berkembang dalam masyarakat, serta prose produksi dan reproduksi seseorang atau peristiwa digambarkan.</p>	<p>Studi Pustaka, dan Penelusuran Sejarah<sup>15</sup></p>

Sumber : Eriyanto (2006 : 275)

Konteks struktur wacana, model analisis wacana kritis Van Dijk terdapat tiga jenis struktur yang dapat membentuk unit tersebut, seperti struktur makro, super struktur, dan struktur mikro (macro structure, super structure, and micro structure).<sup>16</sup> Struktur Makro mengacu pada keseluruhan makna (makna global) yang dapat diamati dari subjek atau pokok pembahasan yang dicakup oleh wacana tersebut. Super Struktur mengacu pada kerangka atau pola skema berikut : Dominasi percakapan

<sup>15</sup> *Ibid*, Hal. 275

<sup>16</sup> *Ibid*, Hal. 227

yang diawali dengan pendahuluan, selanjutnya dengan isi utama, lalu cara penyelesaiannya, dan diakhiri dengan kesimpulan.

Van Dijk menyimpulkan bahwa pembentukan wacana perlu memperhatikan aspek makna global yang dihadirkan oleh analisis makro dan hiperstruktural. Ini jauh melampaui analisis kata dan kalimat, tetapi analisis struktur mikro juga harus dipertimbangkan. Berikut diuraikan satu per satu elemen analisis wacana dari ketiga struktur yang dikemukakan Van Dijk.<sup>17</sup>

### **2.2.1. Struktur Makro**

Struktur Makro memiliki definisi sebagai keseluruhan dari makna yang tersirat dalam naskah dan mudah dipelajari melalui topik dan tema pada teks. Struktur tersebut terdiri atas adanya elemen tematik yang berfungsi untuk mengkaji sebuah gagasan pokok naskah, sehingga komunikator dapat menilai dan memperhatikan sebuah fenomena tersebut.

### **2.2.2. Superstruktur**

Elemen ini digunakan sebagai kerangka teks meliputi pendahuluan, isi, penutup dan kesimpulan pada akhir naskah. Superstruktur tersebut terdiri dari elemen skematik dimana konteks yang diamati merupakan pola bagian dari naskah yang telah direkonstruksi dan dirangkai hingga menjadi kesatuan makna.

---

<sup>17</sup> *Ibid*, Hal. 229

### 2.2.3. Struktur Mikro

Pada elemen ini memiliki arti bahwa pilihan kata, kalimat dan gaya pada naskah yang digunakan mudah dipahami dengan melihat makna dari sebuah teks. Struktur tersebut memiliki beberapa elemen yaitu semantik, sintaksi, stilistik dan retorisi.<sup>18</sup>

**Tabel 2.3**  
**Struktur Teks Model Analisis Wacana Teun A. Van Dijk**

<b>Struktur Wacana</b>	<b>Hal Yang Diamati</b>	<b>Elemen</b>
<b>Struktur makro</b> Makna global atau umum dari satu teks dengan mengamati topik yang diangkat pada suatu teks.	<b>Tematik</b> (Topik yang dikedepankan pada satu teks)	Topik
<b>Superstruktur</b> Kerangka satu teks yang terdiri bagian pendahuluan, isi, penutup, dan kesimpulan.	<b>Skematik</b> (Bagaimana pendapat tersebut dirangkai dalam satu teks)	Skema
<b>Struktur mikro</b> Makna dari suatu teks yang dapat diamati dari pilihan kata, kalimat, serta gaya yang digunakan dalam suatu teks.	<b>Semantik</b> (Makna yang ingin ditekankan dalam teks. Contohnya dengan memberi detail pada satu sisi dan mengurangi detail sisi lainnya)	Latar, detail, maksud, praanggapan, nominalisasi.
	<b>Sintaksis</b> (mengkaji bentuk serta susunan kalimat disampaikan)	Bentuk, kalimat koherensi, dan kata ganti.
	<b>Stilistik</b> (Bagaimana pilihan kata yang dipakai dalam teks berita)	Leksikon
	<b>Retoris</b> (Bagaimana cara penekanan yang dilakukan)	Grafis, metafora, dan ekspresi/ungkapan <sup>19</sup>

Sumber : Eriyanto (2006 : 275)

<sup>18</sup> *Ibid*, hal. 229.

<sup>19</sup> *Ibid*, hal 227

Dalam dimensi teks, yang diteliti yaitu bagaimana struktur teks dan strategi wacana yang dipakai untuk menegaskan suatu teks tertentu. Sehingga dapat disimpulkan bahwa wacana kritis merupakan analisis isi suatu teks berita yang difokuskan untuk mengkaji aspek-aspek sosial dibalik wacana yang dipublikasikan dan tujuan di baliknya seperti politik, konteks sosial, dan budaya.

### **2.3. Program**

Program merupakan pernyataan yang berisi kesimpulan dari beberapa harapan atau tujuan yang saling bergantung dan saling terkait, untuk mencapai suatu sasaran yang sama biasanya suatu program mencakup seluruh kegiatan yang berada di bawah unit administrasi yang sama, atau sasaran-sasaran yang saling bergantung dan saling melengkapi, yang semuanya harus dilaksanakan secara bersamaan atau berurutan.<sup>20</sup>

Program sering dikaitkan dengan perencanaan, persiapan, dan desain atau rancangan. Desain berasal dari bahasa Inggris yaitu dari kata *decine*. Jadi desain dalam perspektif pembelajaran adalah rencana pembelajaran. Rencana pembelajaran disebut juga dengan program pembelajaran.<sup>21</sup> Program sering dikaitkan dengan perencanaan, persiapan, dan desain atau rancangan. Desain berasal dari bahasa Inggris yaitu dari kata *decine*. Jadi desain dalam perspektif pembelajaran adalah rencana pembelajaran. Rencana pembelajaran disebut juga dengan program pembelajaran.

---

<sup>20</sup> Muhaimin, Suti'ah, dan Sugeng Listyo Prabowo, 2009, *Manajemen Pendidikan*, Jakarta : Kencana, hlm 349.

<sup>21</sup> Mudasir, 2012, *Desain Pembelajaran*, Indragiri Hulu : STAI Nurul Falah, h. 1

Setelah mengetahui arti program dari beberapa ahli diatas, dapat dipahami bahwa program ialah sebuah angan yang coba untuk direalisasikan dengan beberapa persyaratan guna menyempurnakan kegiatan dan menjadikan program tersebut tepat sasaran. Program itu sendiri tidak dapat berjalan sendiri – sendiri karena untuk menjalankan suatu program diperlukan keuletan, perencanaan yang mendalam, serta semuanya silih memenuhi satu dengan yang lainnya. Adapun yang perlu diketahui selain program ialah pelaksanaan program, pelaksanaan memiliki makna melakukan.

Maka, pelaksanaan program yakni melakukan realisasi dari berbagai kesimpulan dan harapan yang semua itu menjadi suatu rencana konkret dengan mengedepankan prosedur yang sudah ditentukan. Mekanisme pelaksanaan program walaupun sudah direncanakan dengan matang, tidak serta merta akan membawa keberhasilan yang mutlak sebagai hasil akhirnya. Melainkan dapat juga menghasilkan ketidak berhasilan apabila prosedur yang menjadi rencana dari awal tidak dijalankan sesuai dengan yang semestinya.

#### **2.4. Televisi**

Televisi yakni media siaran komunikasi yang digunakan sebagai sumber informasi yang ditunjukkan melalui media visual dan gambar. Televisi merupakan salah satu media yang banyak diminati khalayak. Berbagai macam program yang ditayangkan televisi, baik itu berupa berita, sinetron, acara show, lawak, animasi anak dan masih banyak lagi

lainnya. Kehadiran media massa dalam tatanan masyarakat modern sudah pasti tidak dapat dipungkiri lagi, seluruh dunia kini ibarat menjadi sebuah desa yang sangat besar. Dalam hal itu terjadi karena kehadiran media massa yang membuat batasan jarak dan waktu yang sangat pesat menjadi semakin memudar.<sup>22</sup>

Televisi sebagai media audio visual mempunyai daya tarik tersendiri dengan gambar Bergeraknya (moving picture). Televisi merupakan salah satu media massa yang efektif untuk penyampaian pesan kepada penontonnya.<sup>23</sup> Fungsi televisi adalah sebagai sarana edukasi yang informatif dan media hiburan. Penyebaran informasi melalui media televisi ini dilakukan dengan *shared images and message* yang merupakan bagian yang penting dalam kehidupan masyarakat.<sup>24</sup>

Televisi kini menjadi bagian terpenting dan tak terpisahkan dari kehidupan manusia sehari-hari. Orang lebih suka menghabiskan lebih banyak waktu menonton acara favorit mereka di depan TV daripada menghabiskan waktu bersama keluarga dan teman. Siaran televisi merupakan transmisi gelombang radio, yang disebut antena, lalu mentransfer muatan gambar pada saluran siaran ke prediktor yang telah terbentuk pada lensa dan sistem suara.

Media Televisi juga dapat digunakan sebagai tempat pekerjaan yang melibatkan karyawan dengan kemampuan yang sesuai dengan bidang

---

<sup>22</sup> Jhon Vivian, *Teori Komunikasi Massa*, (Jakarta: Kencana Prenamedia Group, 2003), h. 4.

<sup>23</sup> Andi Alimudin Unde, *Televisi dan Masyarakat Pluralis*, (Jakarta: Prenamedia Group, 2014), h. 23.

<sup>24</sup> Abdul Karim Batubara, S.Sos. *Media Komunikasi*, Skripsi Fakultas Dakwah IAIN-Sumut Medan, 2011.

broadcasting, sehingga kemampuan yang dimiliki akan menghasilkan siaran yang berkualitas. Ketika sebuah stasiun TV terhubung erat, keterlibatan banyak orang dengan keahlian yang berbeda dari pembuat film, editor foto, reporter, pakar grafis, dan staf operasional lainnya umumnya merupakan peran penting untuk sebuah stasiun TV, begitu juga dalam berkomunikasi satu sama lain untuk menghasilkan sebuah karya.

Acara siaran televisi memiliki elemen yaitu dimensi verbal, visual dan dramatis. Permisalannya yaitu kata-kata yang dihasilkan telah melewati penyusunan yang tepat, ringkas dan efisien, serta gambar yang dihasilkan memberikan mampu diterima oleh penonton dan dipahami dengan mudah. Hal tersebut tidak terlepas adanya bahasa visual televisi yang tajam, jelas dan menarik.<sup>25</sup>

Maka dari itu, fungsi televisi tidak lagi dilihat sebagai sarana pendidikan (dalam artian pendidikan formal), dan tidak seharusnya juga dilihat sebagai alat pendidikan, melainkan sebagai alat promosi perdagangan. Selain itu, penyiaran televisi tidak hanya digunakan sebagai sarana informasi tetapi juga sebagai sarana hiburan dari waktu ke waktu, agar dapat memberikan informasi yang disukai dan diterima oleh masyarakat.

## **2.5. Berita**

Dalam konteks ini, “berita” merujuk pada setiap fakta, gagasan, atau opini yang benar-benar benar, akurat, dan menarik, serta dianggap sebagai “informasi yang cepat” dan memiliki “nilai berita” bagi banyak orang.

---

<sup>25</sup> Komunikasi Praktis : *Jurnalistik Televisi, Format Berita*, 2019, <https://www.komunikasipraktis.com/2019/03/jurnalistik-televisi.html>, diakses pada tanggal 12 Desember 2022

Sebuah kisah atau informasi tentang suatu peristiwa atau kejadian yang baru saja terjadi; isinya dapat berupa laporan atau pengumuman, menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia.<sup>26</sup>

Berita di televisi merupakan kompilasi media audio dan visual yang disiarkan melalui radiasi elektromagnetik dan ditonton oleh pemirsa di rumah masing-masing (*Television Receiver Unit*). Semua penataan materi siaran (khususnya berita dan informasi) juga memerlukan kemampuan khusus karena sifat audio visual televisi sebagai komunikasi populer elektronik.

James M. Neal dan Suzzane S. Brown dalam buku *News Writing and Reporting* mengkritik pendapat yang menyatakan bahwa berita baru ada setelah ada peristiwa. Menurut mereka kecenderungan, kondisi, situasi, dan interpretasi adalah juga berita. Kecenderungan naiknya harga-harga kebutuhan pokok merupakan berita penting bagi khalayak luas. Adanya kecenderungan ini menimbulkan situasi dan kondisi yang akan menjadi berita yang menarik. Situasi dan kondisi di masyarakat itu sendiri akan memunculkan berbagai interpretasi yang juga sangat menarik bila dijadikan berita.<sup>27</sup>

Micthel V Charnley mendefinisikan berita sebagai laporan paling cepat yang tersedia dari segala sesuatu yang benar, penting bagi sebagian besar pembaca, dan menarik bagi masyarakat luas.<sup>28</sup> Di media arus

---

<sup>26</sup> Khoirul Muslimin.2021. *Jurnalistik Dasar*, Edisi 1 Cetakan ke-3. Hal 18.

<sup>27</sup> Morissan, *Jurnalistik Televisi Mutahir*, (Jakarta: Kencana, 2010), h. 7

<sup>28</sup> Micthel V Charnley, *Pengertian Teks Berita*, <https://penerbitdepublish.com/teks-berita/>, diakses pada tanggal 5 Desember 2022

utama, news atau berita dan opini adalah dua bentuk dasar penyajian. Wartawan dan staf editorial majalah media pers mana pun memiliki tanggung jawab utama untuk mengumpulkan dan mengatur berita.

Selain itu, Mitchell V. Charnley pun menguraikan lima komponen, yang jika digabungkan menghasilkan pelaporan yang kredibel, meliputi:<sup>29</sup>

- 1) *News is Accurate* (Berita itu harus Akurat),
- 2) *News is Balanced* (Berita itu harus Seimbang),
- 3) *News is Objective* (Berita itu harus Objektif),
- 4) *News is Recent* (Berita itu harus Baru),
- 5) *News is Concise and Clear* (Berita harus Singkat dan Jelas).

Seorang jurnalis harus mempertimbangkan faktor-faktor ini saat menyusun sebuah berita.

Dapat dipastikan bahwa seorang jurnalis harus mematuhi persyaratan umum untuk menulis yaitu "5W+1H" agar berita mereka dianggap cukup berkualitas, meliputi "*what, who, when, where, why, how,*" yang dalam bahasa Indonesia adalah "apa, siapa, kapan, di mana, mengapa, bagaimana.". Berita harus mencakup semua hal ini, gaya pelaporan berita ini mengikuti format tertentu: Prospek (atau "berita inti") berisi informasi yang paling penting; paragraf berturut-turut memberikan detail dan penjelasan pendukung; dan paragraf terakhir berisi materi pelengkap yang tidak penting bagi cerita.

---

<sup>29</sup> Ariditha, Y. *Analisis Teknik Penulisan Berita Dalam Meningkatkan Kualitasberita Pada Media Sosial Youtube Jurnal 12*, Skripsi Fakultas Ushuluddin, Adab, Dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri, Ponorogo, 2022.

Berdasarkan hal tersebut di atas, peneliti menyimpulkan bahwa berita terdiri dari data atau temuan tentang kejadian atau segala sesuatu yang benar-benar terjadi yang penting dan menarik serta mengandung opini dan fakta yang memiliki nilai berita dan disajikan melalui media cetak, siaran berita, internet, atau dari mulut ke mulut dengan pihak luar ataupun masyarakat luas.

## 2.6. Naskah Berita

Secara umum, naskah berita merupakan suatu teks yang menyampaikan berita atau informasi kepada khalayak tentang suatu peristiwa nyata dan factual secara tertulis.<sup>30</sup> Naskah juga merupakan suatu hal dasar yang diperlukan untuk membuat sebuah program di televisi apapun bentuk formatnya.

Penulisan sebuah naskah didasari pada sebuah ide yang memiliki tujuan spesifik yakni memberikan informasi, inspirasi, menghibur, dan propaganda. Kualitas sebuah naskah sangat menentukan hasil akhir dari sebuah program. Naskah berita pada umumnya disusun oleh seorang wartawan atau jurnalis. Pada program berita pembuatan naskah harus sesuai dengan fakta atau kenyataan yang terjadi, sehingga informasi yang disampaikan atau didapatkan oleh masyarakat merupakan fakta yang sesuai kenyataan saat di lapangan.

Adapun ciri-ciri penulisan naskah berita, yakni :

---

<sup>30</sup> M. Irfan Al-Amin, *Kata Data : Pengertian, Struktur, dan Contoh Berita*, 2022, <https://katadata.co.id/agung/berita/6234070e0e622/pengertian-struktur-dan-contoh-teks-berita>, diakses pada tanggal 15 Desember 2022

1) Teks yang diberitakan yakni sesuatu yang benar terjadi adanya, bukan sebuah pendapat, opini atau gagasan dari si penulis teks berita..

2) Peristiwa yang dikabarkan ialah suatu kejadian yang jarang terjadi dan bukan kejadian yang terjadi setiap hari dalam suatu lingkungan tertentu.

3) Peristiwa aktual yaitu suatu hal yang baru terjadi lalu diberitakan, bukan peristiwa yang terjadi di masa lampau.

4) Data yang akan disebarluaskan kemudian diberikan sesuai dengan kejadian fakta tanpa adanya rekayasa oleh penulis teks berita.

5) Mampu membuat pembaca dalam hal ini berminat untuk membacanya dengan menggunakan bahasa yang menarik.<sup>31</sup>

Dalam penulisan suatu naskah berita menggunakan struktur piramida terbalik. Penempatan informasi penting hingga menjadi tingkatan paling penting dilakukan dalam kegiatan penulisan yang digambarkan dalam bentuk piramida. Penulisan tersebut menjelaskan bahwa isi pokok dan klimaks berita terdapat dalam ujung cerita yang merupakan sebuah kesimpulan, hasil analisa dan evaluasi jurnalis.<sup>32</sup>

Dalam piramida terbalik, terdapat bagian yang paling penting yaitu Headline yang berisi tentang judul berita yang dicetak dalam ukuran paling besar dan terletak dalam halaman awal pada sebuah media dan

---

<sup>31</sup> Deepublish.com, *Pengertian Teks Berita, Ciri-ciri, Jenis, Pedoman dan Contoh Lengkap*. 2022. <https://penerbitdeepublish.com/teks-berita/>, diakses pada tanggal 15 Desember 2022

<sup>32</sup> Septiawan Santana Kurnia, "*Jurnalistik Investigasi*", (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2004), Hal 153

merupakan bagian awal yang dibaca dalam berita, sehingga dalam hal tersebut seorang jurnalis harus mampu membuat judul yang relatif singkat, praktis dan menarik bagi pembaca. Headline adalah hal yang paling penting, karena menunjukkan gambaran dari isi berita secara keseluruhan. Bagian kedua pada berita yaitu adanya Lead yang merupakan isi pokok masalah atau dapat disebut sebagai penarik perhatian pembaca terhadap keseluruhan isi berita.<sup>33</sup>

Setelah itu terdapat bagian tubuh berita (*Body News*) yang dimana bagian ini menjabarkan lebih lanjut pokok-pokok fakta yang terdapat pada bagian *Lead* dan memuat unsur-unsur berita yang tidak dijelaskan dalam *Lead*.<sup>34</sup> Selanjutnya terdapat bagian penutup tulisan (alinia penutup) yang merupakan bagian akhir tulisan dari sebuah naskah. Pada bagian ini, harus mampu memberi pemahaman bahwa suatu persoalan atau masalah sudah selesai ditulis.

## 2.7. Kerangka Berfikir

Kerangka berfikir merupakan suatu diagram yang menjelaskan alur logis pada penelitian. Kerangka berfikir ini berbasis penelitian dan memperkenalkan beberapa konsep serta hubungan dalam penelitian “Analisis Isi Naskah Berita Pada Program TVR 09 Di TVR Parlemen DPR – RI (Analisis Wacana Kritis Model Teun A. Van Dijk” penulis membuat kerangka pemikiran berdasarkan konsep judul sebagai berikut :

---

<sup>33</sup> Wahyudi. *Jurnalistik televisi tentang dan sekitar siaran berita TVRI*. (Bandung : Alumni, 1985), Hal 69.

<sup>34</sup> Mursito BM. *Penulisan Jurnalistik : Konsep dan Teknik Penulisan Berita* (Surakarta : Spikom, 1999) Hal 67.



**Gambar 2.1. Turunan Kerangka Berfikir**